

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lobi merupakan salah satu strategi komunikasi persuasif yang bertujuan mempengaruhi keputusan atau kebijakan pihak lain melalui interaksi personal dan pendekatan strategis. Aktivitas ini menuntut kemampuan berkomunikasi secara interpersonal yang efektif, kemampuan memahami kepentingan mitra serta keterampilan menyampaikan argumen yang relevan dengan tujuan organisasi. Konsep lobi dalam konteks lembaga hubungan masyarakat dipandang sebagai bagian dari proses komunikasi dua arah yang berupaya membangun pemahaman, dukungan, dan kerja sama secara timbal balik.

Lembaga hubungan masyarakat berperan strategis sebagai penghubung antara organisasi dengan khalayak yang memiliki kepentingan. Fungsi lembaga hubungan masyarakat tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan menjaga hubungan jangka panjang. Lembaga hubungan masyarakat di sekolah kejuruan berperan penting untuk menjembatani kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan industri. Aktivitas lobi yang dilakukan praktisi hubungan masyarakat menjadi sarana penting untuk membuka jalur komunikasi, memperluas jejaring dan menciptakan peluang kerja bagi lulusan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang berorientasi pada kesiapan kerja lulusan. SMK bertanggung jawab membekali peserta didik dengan keterampilan teknis dan kompetensi praktis sesuai bidang keahlian. Penyerapan lulusan di dunia kerja menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan vokasi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025

Kota Bandung mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK sebesar 12,31%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan lulusan SD ke bawah sebesar 3,15%, SMP 5,62%, SMA 7,16%, Diploma I/II/III/Universitas 7,26%. Data tersebut menunjukkan lulusan SMK di Bandung menempati posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka.

Kondisi ketenagakerjaan tersebut menempatkan kemitraan antara sekolah dan dunia usaha serta dunia industri sebagai aspek penting dalam pendidikan vokasi. Keterlibatan langsung dunia industri dibutuhkan untuk membuka akses kerja bagi lulusan sesuai kompetensi keahlian. Praktisi hubungan masyarakat sekolah berperan dalam merancang dan menjalankan strategi lobi untuk membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan dengan pihak industri.

Kota Bandung memiliki jumlah satuan pendidikan SMK yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun ajaran 2025/2026, terdapat 115 satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jumlah tersebut terdiri atas 16 SMK negeri dan 99 SMK swasta yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Bandung. Keberadaan SMK dalam jumlah tersebut menunjukkan besarnya ekosistem pendidikan vokasi di Kota Bandung yang berpotensi dalam menyediakan sumber daya manusia terampil serta membangun hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Keberadaan Bursa Kerja Khusus (BKK) menjadi salah satu bentuk kelembagaan yang mendukung hubungan antara sekolah dengan dunia kerja. Berdasarkan daftar peserta kegiatan Vokasi Vaganza 2024 yang diselenggarakan

oleh Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bandung, tercatat sekurang-kurangnya 48 SMK di Kota Bandung yang diwakili oleh Ketua BKK dalam kegiatan tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa BKK telah menjadi bagian dari jejaring pelayanan ketenagakerjaan pada sejumlah SMK di Kota Bandung. Keberadaan BKK berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, lulusan dan dunia kerja melalui penyediaan informasi lowongan, proses rekrutmen serta fasilitasi penempatan tenaga kerja.

SMK Negeri 9 Bandung adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang telah berdiri sejak tahun 1997 dan terletak di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata tertua di Bandung dan mempunyai 3 bidang keahlian, yaitu bidang keahlian pariwisata, bidang keahlian tata kecantikan dan bidang keahlian tata busana. Memiliki akreditasi A, SMK Negeri 9 Bandung berkomitmen memberikan pendidikan vokasi berkualitas serta mempersiapkan siswa yang siap bersaing di dunia industri dan usaha.

Peran praktisi hubungan masyarakat SMKN 9 Bandung terlihat melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK), yang dirancang untuk menjembatani hubungan antara siswa, alumni dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. BKK berperan sebagai saluran komunikasi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri melalui proses lobi yang sistematis. Pelaksanaan program tersebut memperlihatkan bagaimana praktisi hubungan masyarakat sekolah berperan dalam membangun, mempertahankan dan memperluas jejaring kerjasama berbasis kepercayaan dan profesionalitas.

Situs resmi SMK Negeri 9 Bandung (smkn9bandug.sch.id) menunjukkan mitra kerja sama industri sebanyak 94 mitra industri, termasuk perusahaan besar seperti PT Paragon Technology and Innovation, PT JIAEC serta berbagai entitas usaha berskala nasional dan internasional. Daftar tersebut menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan sekolah. Kemitraan tersebut menggambarkan adanya hasil dari strategi lobi lembaga hubungan masyarakat yang terencana. Data ini menimbulkan perhatian peneliti untuk memahami mekanisme komunikasi yang membentuk kepercayaan mitra.

Akun Instagram @bkk.smkn9bdg menampilkan berbagai unggahan yang sangat aktif dengan total 967 kiriman berisi informasi lowongan kerja, program rekrutmen serta kegiatan pelatihan dari berbagai Perusahaan dan 3.859 pengikut. Jumlah tersebut merupakan yang terbanyak melampaui rata-rata tingkat keaktifan BKK sekolah lain di Kota Bandung, menunjukkan intensitas komunikasi dan jejaring luas yang dibangun melalui strategi lobi praktisi hubungan masyarakat yang berkesinambungan.

Keterserapan lulusan SMKN 9 Bandung juga memperlihatkan adanya upaya sekolah dalam mengarahkan lulusan menuju dunia kerja maupun pilihan setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan statistik keterserapan lulusan yang dipublikasikan melalui akun BKK SMKN 9 Bandung, sebanyak 66% lulusan tercatat bekerja, 28% melanjutkan pendidikan dan 4% memilih berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa bekerja menjadi pilihan terbesar lulusan SMKN 9 Bandung, sementara sebagian lainnya melanjutkan pendidikan dan mengembangkan usaha secara mandiri. Kondisi tersebut memperlihatkan

pentingnya keberadaan BKK dalam memfasilitasi lulusan agar memiliki akses terhadap dunia kerja serta pilihan pengembangan karier setelah menyelesaikan Pendidikan.

Kerja sama BKK dengan mitra industri terlihat melalui kunjungan langsung, contohnya kunjungan Ivan Gunawan, pemilik PT Ivan Cipta Mukti Perkasa dengan merek Mandjha Hijab, ke SMK Negeri 9 Bandung pada 5 Februari 2022. Video kunjungan di platform YouTube SMKN 9 BANDUNG memperlihatkan interaksi tersebut. Kunjungan ini muncul setelah praktisi hubungan masyarakat membangun komunikasi intensif dan menyampaikan kesiapan sekolah serta kompetensi siswa di bidang Tata Busana. Aktivitas ini menandai bukti nyata dari proses lobi persuasif yang membangun kepercayaan mitra untuk hadir langsung ke sekolah.

Fenomena - fenomena yang ditemukan di SMK Negeri 9 Bandung memunculkan ketertarikan mendalam bagi peneliti untuk memahami proses lobi praktisi hubungan masyarakat dalam kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Ketelitian dalam membangun komunikasi interpersonal dan kemampuan praktisi hubungan masyarakat dalam meyakinkan mitra akan kualitas lulusan, merupakan inti dari aktivitas lobi yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi tahapan, strategi dan pola interaksi komunikasi yang diterapkan praktisi hubungan masyarakat selama proses lobi, sebagai mekanisme membentuk jejaring kemitraan profesional dan berkelanjutan yang membuka akses terhadap peluang kerja bagi lulusan.

Kompleksitas hubungan antara sekolah kejuruan dan dunia usaha/industri menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terbangun tidak berlangsung secara

sederhana. Setiap kerja sama yang terjalin melibatkan proses identifikasi kebutuhan, penyesuaian kepentingan, serta upaya membangun kepercayaan secara bertahap. Aktivitas lobi menjadi bagian penting yang menentukan terbukanya akses kemitraan. Praktik lobi di lingkungan sekolah kejuruan masih jarang dikaji secara mendalam, khususnya dalam melihat bagaimana proses komunikasi tersebut dirancang dan dijalankan dalam konteks pendidikan vokasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih sistematis praktik komunikasi yang dilakukan oleh praktisi hubungan masyarakat sekolah. Kajian ini memberikan ruang untuk memahami dinamika lobi sebagai praktik komunikasi strategis dalam institusi pendidikan.

Paradigma konstruktivistik digunakan karena berfokus pada bagaimana cara praktisi hubungan masyarakat membentuk dan memaknai kegiatan lobi melalui pengalaman dan interaksi dengan mitra kerja. Paradigma ini membantu peneliti memahami proses pembentukan makna dari setiap langkah komunikasi yang dilakukan, bukan hanya menilai hasil yang tampak. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih dalam terhadap praktik komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah kejuruan.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan proses lobi lembaga hubungan masyarakat secara mendalam. Penelitian diarahkan untuk mengetahui tahapan, bentuk komunikasi serta strategi yang digunakan praktisi hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam menjalin dan menjaga hubungan dengan dunia usaha dan industri. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk

memahami makna di balik praktik komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan vokasi.

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses lobi dijalankan oleh praktisi hubungan masyarakat di sekolah kejuruan. Kajian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu hubungan masyarakat di bidang pendidikan, terutama dalam melihat peran lobi sebagai sarana memperkuat jejaring kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi lobi yang dilakukan oleh lembaga Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam membangun dan memelihara kemitraan dengan dunia usaha dan industri melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Penelitian ini dibuat tetap terfokus pada pembahasannya, sehingga pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan *Direct Lobbying* yang dilakukan oleh praktisi Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK)?
2. Bagaimana proses pengelolaan *Indirect Lobbying* yang dilakukan oleh praktisi Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses *Direct Lobbying* yang dilakukan oleh praktisi Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK).
2. Menganalisis proses *Indirect Lobbying* yang dilakukan oleh praktisi Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya lembaga hubungan masyarakat pada lingkungan pendidikan vokasi. Kajian ini memperluas pemahaman mengenai penerapan konsep strategi dan teknik lobi yang dikemukakan oleh Hrebenar (2012: 22-31), meliputi *Direct Lobbying* dan *Indirect Lobbying*, pada praktik kehubungan masyarakatan sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menghadirkan gambaran empiris mengenai proses komunikasi lobi yang dijalankan praktisi hubungan masyarakat sekolah dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan akademik bagi mahasiswa dan peneliti untuk mengembangkan kajian lanjutan terkait komunikasi strategis, lobi, serta kemitraan pendidikan vokasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi lembaga hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung sebagai bahan refleksi dan pengembangan strategi

komunikasi lobi melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan aktivitas *Direct Lobbying* dan *Indirect Lobbying* untuk memperkuat hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan kejuruan lainnya sebagai referensi dalam mengoptimalkan peran praktisi hubungan masyarakat dalam membangun jejaring profesional. Penelitian ini bagi mitra industri diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi dan profesionalitas sekolah dalam menjalin hubungan kemitraan yang berkelanjutan serta berorientasi pada penyerapan lulusan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penting dalam membangun kerangka konseptual penelitian ini, khususnya terkait strategi lobi praktisi hubungan masyarakat dalam membangun kemitraan strategis antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai bagaimana peran lembaga hubungan masyarakat dan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mengelola kerjasama industri, melakukan promosi sekolah, serta upaya penyaluran lulusan ke pasar kerja, sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Tri Hanung Widiyarso dan Utama (2021) berjudul “Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan strategi BKK dalam menyerap lulusan ke

dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dilaksanakan secara sistematis melalui program *roadshow* dan *job canvassing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus pada strategi institusi (BKK) dalam membangun relasi dengan industri, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus analisis di mana penelitian ini lebih mendalami taktik lobi spesifik menurut teori Ronald J. Hrebenar.

Kedua, penelitian oleh Ayu Amaliya, dkk (2024) berjudul “Strategi Hubungan masyarakat dalam Menjalin Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi operasional dan persuasif praktisi hubungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dilakukan melalui penandatanganan MoU dan sosialisasi keunggulan sekolah. Persamaan penelitian ini adalah objek kajian pada peran praktisi hubungan masyarakat dalam kemitraan DUDI, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teori, di mana penelitian Amaliya dkk. menggunakan strategi operasional makro, sementara penelitian ini menggunakan teori strategi lobi (*direct* dan *Indirect Lobbying*).

Ketiga, penelitian oleh Intan Fadilla Dewi dan Tia Ayu Ningrum (2023) berjudul “Strategi Hubungan masyarakat dalam Membangun Kerjasama dengan DU/DI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen lembaga hubungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan strategi dilakukan melalui pemetaan mitra, namun masih ditemukan kendala DUDI yang tidak merespon. Persamaan penelitian ini adalah lokus penelitian pada SMK Negeri dan fokus pada kemitraan

industri, sedangkan perbedaannya penelitian ini menawarkan solusi melalui taktik lobi persuasif untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut.

Keempat, penelitian oleh Windhi Kurniasih, dkk (2025) berjudul “Peran Hubungan masyarakat dalam Menjalin Kemitraan dengan DUDI di SMK Boedi Oetomo 2 Gandrungmangu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk mengetahui peran praktisi hubungan masyarakat sebagai komunikator dan pembentuk citra. Hasil penelitian menunjukkan lembaga hubungan masyarakat telah menjalankan peran relasional meski perencanaan belum sistematis. Persamaan penelitian ini terletak pada analisis peran komunikator praktisi hubungan masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan teori peran Ruslan, sementara penelitian peneliti menggunakan teori strategi lobi Ronald J. Hrebenar.

Kelima, penelitian oleh Sulik Setiyo (2023) berjudul “Strategi Bursa Kerja Khusus SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan (Studi Kasus di SMK Tunas Harapan Pati)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk melihat strategi BKK dalam penyaluran tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan kesuksesan strategi melalui kunjungan industri rutin dan forum komunikasi. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian strategi relasi sekolah dengan industri, sedangkan perbedaannya penelitian Setiyo lebih menekankan pada hasil akhir (*outcome*) penempatan kerja, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses lobi yang dilakukan praktisi hubungan masyarakat.

Kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya menunjukkan pola pendekatan penelitian yang serupa. Seluruh

penelitian terdahulu yang telah dipaparkan memiliki kesamaan dalam membahas aktivitas lembaga hubungan masyarakat dan kemitraan industri yang dilakukan oleh suatu sekolah (SMK), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari masing-masing penelitian tersebut adalah untuk memahami proses, tahapan, hingga hasil dari pelaksanaan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam rangka meningkatkan keterserapan lulusan serta mendukung penguatan institusi melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK).

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Hanung Widiyarso & Sutama (2021) "Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto"	Teori Manajemen Strategi (Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi) dan Kinerja Organisasi.	Deskriptif kualitatif	BKK dilaksanakan secara sistematis melalui program roadshow, <i>job canvassing</i> , dan rekrutmen terbuka untuk meningkatkan daya serap lulusan di IDUKA.	Fokus pada strategi sekolah (BKK) dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada kinerja dan akuntabilitas BKK secara umum, sementara penelitian saya spesifik pada teknik lobi Hubungan masyarakat (direct/indirect).
2	Ayu Amaliya, dkk (2024) "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Menjalinkan Kerja Sama dengan"	Strategi Operasional, Persuasif, Edukatif, Tanggung Jawab, dan Koordinatif-Integratif	Kualitatif Deskriptif	Meneliti peran Hubungan masyarakat dalam menjalin kemitraan dengan DUDI dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana elemen branding membentuk identitas dan persepsi	Fokus penelitian ini lebih luas pada strategi hubungan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian peneliti mendalami

	Dunia Usaha dan Dunia Industri di Sekolah Menengah Kejuruan"				konsumen agar produk mampu bersaing di pasar.	aspek lobi (Hrebenar).
3	Intan Fadilla Dewi & Tia Ayu Ningrum (2023) "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Membangun Kerjasama dengan DU/DI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri"	Teori Manajemen Hubungan masyarakat (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan/Monitoring).	Kualitatif deskriptif	Strategi meliputi penetapan kriteria mitra yang sesuai kompetensi, koordinasi media, serta evaluasi kedisiplinan siswa selama PKL.	Sama-sama mengkaji strategi Hubungan masyarakat dalam membangun kerjasama DUDI di jenjang SMK.	Penelitian ini menekankan pada hambatan administratif (MoU) dan evaluasi PKL, bukan pada taktik lobi spesifik.
4	Windhi Kurniasih, dkk (2025) "Peran Hubungan Masyarakat dalam Menjalinkan Kemitraan dengan DUDI di SMK Boedi Oetomo 2 Gandrungmangu"	Peran Hubungan masyarakat menurut Ruslan (<i>Communicator, Relationship, Back-up Management, Good Image Maker</i>).	Kualitatif studi kasus	Hubungan masyarakat berperan sebagai jembatan komunikasi (<i>communicator</i>) dan pembentuk citra dalam kemitraan, meski terkendala perencanaan sistematis.	Fokus pada peran Hubungan masyarakat dalam membangun kemitraan DUDI dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Menggunakan teori peran Hubungan masyarakat dari Ruslan, sedangkan peneliti menggunakan teori strategi lobi Ronald J. Hrebenar
5	Sulik Setiyo (2023) "Strategi Bursa Kerja Khusus	Konsep Bursa Kerja (Depnakertrans) dan	Kualitatif studi kasus	Keberhasilan penyaluran lulusan dicapai melalui kunjungan industri rutin	Membahas strategi penempatan kerja lulusan melalui program	Fokus pada hasil akhir penempatan kerja (output), sementara penelitian

	SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan (Studi Kasus SMK Tunas Harapan Pati)"	Kemitraan Pendidikan.		dan forum komunikasi BKK antar sekolah	BKK dan kemitraan DUDI.	peneliti fokus pada proses lobi untuk membangun kemitraannya.
--	---	-----------------------	--	--	-------------------------	---

1.5.2 Landasan Teoritis

Landasan teori menjadi pijakan penting dalam setiap penelitian karena memberikan dasar ilmiah yang kokoh. Landasan teori merupakan sekumpulan definisi, konsep, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:81), landasan teori adalah sekumpulan definisi, proposisi, serta konsep yang telah tersusun secara sistematis sehingga dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Pemilihan teori yang relevan sangat diperlukan agar penelitian memiliki kerangka kerja yang jelas dan dapat mengarahkan proses analisis data dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan Konsep Strategi dan Teknik Lobi yang dikembangkan oleh Ronald J. Hrebenar dalam bukunya *Lobbying in America: A Reference Handbook*. Hrebenar (2009: 21) menjelaskan bahwa lobi merupakan upaya komunikasi strategis yang dirancang untuk memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Konsep ini menjelaskan bagaimana sekolah melakukan upaya persuasif kepada pihak industri agar tercipta kesepakatan kemitraan yang saling menguntungkan. Hrebenar menekankan bahwa keberhasilan lobi sangat bergantung pada pemilihan taktik yang tepat, baik melalui pendekatan langsung maupun pemanfaatan opini publik.

Ronald J. Hrebenar mengemukakan bahwa terdapat dua kategori besar dalam teknik lobi yang menjadi instrumen utama dalam mencapai tujuan organisasi, meliputi:

a. Lobi Langsung (*Direct Lobbying*)

Praktisi Hubungan Masyarakat memerlukan strategi komunikasi personal yang bersifat persuasif guna mengoptimalkan potensi kemitraan institusional. Hrebenar (2009:21) menyatakan bahwa lobi langsung merupakan metode yang lebih diprioritaskan oleh mayoritas kelompok kepentingan karena prosedurnya lebih sederhana, minim risiko serta lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami distorsi interpretasi dibandingkan dengan lobi tidak langsung. Aktivitas tersebut secara umum mendayagunakan representasi resmi organisasi, baik melalui staf internal, pimpinan institusi maupun tenaga profesional secara khusus. Konsep lobi langsung ini memiliki relevansi sebagai landasan bagi strategi Hubungan masyarakat sekolah, khususnya pada program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam upaya menginisiasi pendekatan interpersonal dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) guna membangun kesepakatan kemitraan yang strategis.

b. Lobi Tidak Langsung (*Indirect Lobbying*)

Praktisi Hubungan Masyarakat sering kali mendayagunakan dukungan pihak ketiga untuk memperkuat posisi tawar organisasi dalam sebuah proses negosiasi. Hrebenar (2009:31) menjelaskan bahwa elemen inti dari lobi tidak langsung adalah upaya menstimulasi komponen pihak ketiga agar terlibat dalam agenda lobi tersebut. Strategi ini pada umumnya digunakan oleh

kelompok kepentingan sebagai instrumen pendukung guna melengkapi efektivitas dari strategi lobi langsung. Konsep lobi tidak langsung tersebut memiliki relevansi sebagai landasan strategi praktisi hubungan masyarakat sekolah, khususnya pada program Bursa Kerja Khusus (BKK), dalam membangun citra positif serta dukungan dari masyarakat luas atau komunitas pendidikan sebagai upaya memengaruhi ketertarikan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk menjalin kemitraan strategis.

1.5.3 Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan kerangka pemikiran yang mengarahkan jalannya penelitian dengan memperjelas konsep utama dan hubungan antar variabel yang akan dianalisis. Menurut Nazir (2011:52), landasan konseptual adalah kumpulan konsep yang berhubungan secara sistematis untuk menjelaskan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam analisis data.

Kerangka konseptual ini membatasi pada tiga aspek utama, yaitu:

a. Lobi

Lobi merupakan aktivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memengaruhi keputusan pihak lain agar selaras dengan kepentingan organisasi. Tasmara (2021:54) menjelaskan bahwa lobi adalah suatu upaya pendekatan yang dilakukan oleh satu pihak untuk memengaruhi pihak lain melalui komunikasi yang intensif guna mencapai tujuan tertentu yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Praktisi hubungan masyarakat di lingkungan pendidikan kejuruan menggunakan teknik ini sebagai instrumen strategis untuk menembus hambatan birokrasi di dunia industri yang

sering kali sulit dijangkau melalui jalur formal. Pemahaman yang mendalam mengenai hakikat lobi membantu sekolah dalam memetakan cara pendekatan yang paling efektif terhadap pimpinan perusahaan mitra.

Pengelolaan lobi dalam penelitian ini dipandang sebagai pengelolaan komunikasi yang sistematis untuk memengaruhi kebijakan atau keputusan pihak luar demi kepentingan organisasi. Menurut Savitri (2020:12), strategi lobi adalah rangkaian perencanaan komunikasi yang dirancang secara sistematis untuk memengaruhi persepsi dan keputusan pengambil kebijakan melalui pendekatan yang persuasif dan terukur. Strategi ini mencakup pesan yang tepat, identifikasi target industri yang spesifik, serta penentuan teknik pendekatan agar tujuan kerjasama kemitraan dapat tercapai secara maksimal.

Pengelolaan lobi merupakan landasan penting bagi lembaga hubungan masyarakat sekolah untuk merancang komunikasi yang terarah dalam mendekati dunia industri. pengelolaan ini mencakup proses perencanaan sistematis untuk menentukan apakah akan menggunakan teknik *Direct Lobbying* (kontak langsung dengan manajer perusahaan) atau *Indirect Lobbying* (membangun citra sekolah melalui media) sesuai dengan karakteristik mitra industri yang disasar. Konsep pengelolaan digunakan karena upaya membangun kemitraan bukan sekadar prosedur administratif, melainkan bagian dari komunikasi yang dirancang secara strategis untuk membentuk kepercayaan industri terhadap SMK Negeri 9 Kota Bandung. Melalui pengelolaan yang terencana, sekolah dapat membangun persepsi yang konsisten, memperkuat posisi lembaga sebagai mitra profesional, dan menjalin hubungan kerjasama yang efektif

b. Hubungan masyarakat Sekolah

Hubungan masyarakat sekolah dalam penelitian ini diposisikan sebagai fungsi manajemen dan lembaga yang bertanggung jawab membangun dan memelihara hubungan antara lembaga pendidikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Menurut Dewi (2023:45), strategi lembaga hubungan masyarakat di SMK Negeri harus berorientasi pada pembangunan kerjasama yang strategis guna mengatasi hambatan komunikasi dengan mitra industri yang seringkali memiliki standar tinggi dalam merekrut tenaga kerja. Lembaga hubungan masyarakat berperan sebagai jembatan informasi yang bertugas mengomunikasikan keunggulan kurikulum dan kualitas siswa kepada pihak luar.

Lembaga hubungan masyarakat berperan aktif dalam membentuk *institutional identity*, yaitu identitas profesional sekolah yang kredibel sebagai penyedia tenaga kerja berkualitas di mata perusahaan. Melalui peran sebagai komunikator, praktisi hubungan masyarakat melakukan negosiasi strategis dan lobi persuasif agar perusahaan bersedia menjadikan sekolah sebagai mitra prioritas dalam penyaluran kerja bagi para lulusannya. Aktivitas pratise hubungan masyarakat yang konsisten dalam menjalankan strategi lobi ini bertujuan untuk memengaruhi keputusan industri agar membuka akses rekrutmen bagi siswa, baik melalui tes mandiri di sekolah maupun kuota khusus di perusahaan. Dengan menerapkan taktik lobi yang tepat, praktisi hubungan masyarakat memastikan adanya aliran keterserapan lulusan yang berkelanjutan ke dunia kerja, sehingga hubungan kerjasama yang terjalin memberikan dampak nyata bagi masa depan karier siswa.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta KM. 10, Jati Sari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data primer dan sekunder terkait aktivitas strategi lobi praktisi hubungan masyarakat yang dilakukan dalam membangun kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Pemilihan SMK Negeri 9 Bandung sebagai lokasi penelitian didasari oleh peran aktif sekolah tersebut dalam menjalin relasi strategis dengan berbagai perusahaan besar.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang peneliti dalam memahami realitas sosial yang menjadi objek kajian. Menurut Creswell (2016:7), paradigma adalah seperangkat asumsi dan keyakinan yang menjadi dasar dalam melihat, memahami, dan membangun pengetahuan. Paradigma ini memengaruhi cara peneliti memposisikan diri dalam menafsirkan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Neuman (2014:104) menjelaskan bahwa konstruktivisme memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi, dan interpretasi individu. Realitas bersifat subjektif dan dapat berbeda antar individu. Paradigma ini relevan untuk mengkaji bagaimana pihak praktisi hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dan pihak industri (DUDI) memaknai interaksi komunikasi serta proses negosiasi yang terjadi selama aktivitas lobi berlangsung. Melalui paradigma

ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi lobi dikonstruksi secara sengaja untuk membangun kepercayaan dan kesepakatan kerjasama penyaluran kerja.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019:15) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan memahami makna di balik fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi lobi praktisi hubungan masyarakat dirancang dan diimplementasikan melalui taktik *direct* dan *Indirect Lobbying*, serta bagaimana upaya tersebut berhasil memengaruhi keputusan mitra industri dalam program penyaluran kerja lulusan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait serta observasi langsung di lapangan.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sangat tepat untuk membedah bagaimana aktivitas komunikasi strategis dikonstruksi dan dijalankan oleh aktor organisasi. Menurut Ruslan (2006:24), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang proses, tindakan, dan interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya membangun lembaga hubungan masyarakat yang strategis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan tahapan demi tahapan yang dilalui dalam sebuah kegiatan komunikasi organisasi secara komprehensif.

Analisis peneliti terhadap penggunaan metode ini adalah sebagai berikut: Peneliti memandang bahwa aktivitas lobi di SMK Negeri 9 Kota Bandung merupakan sebuah proses komunikasi yang dinamis, sehingga diperlukan metode

yang mampu menangkap detail narasi, teknik pendekatan yang dilakukan oleh praktisi hubungan masyarakat. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti secara eksplisit bertujuan untuk memaparkan bagaimana tahapan strategi lobi dirancang, mulai dari pengidentifikasian target industri, pemilihan saluran komunikasi, hingga implementasi taktik lobi langsung (*Direct Lobbying*) dan tidak langsung (*Indirect Lobbying*) sesuai konsep Ronald J. Hrebenar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kemitraan, wawancara mendalam dengan praktisi Hubungan masyarakat dan pengelola BKK, serta studi dokumentasi terkait draf kerjasama. Analisis dilakukan dengan menelaah secara detail mekanisme lobi yang digunakan oleh praktisi hubungan masyarakat untuk menjembatani kepentingan sekolah dengan kebutuhan dunia industri. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap fenomena proses penyusunan pesan persuasif dan taktik negosiasi yang dijalankan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana skema penyaluran kerja lulusan di SMK Negeri 9 Kota Bandung dibentuk melalui serangkaian strategi lobi tersebut.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memahami bagaimana proses strategi lobi praktisi hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Bandung dijalankan guna membangun kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam program penyaluran kerja lulusan. Mengacu pada konsep strategi lobi dari Ronald J. Hrebenar, penelitian ini fokus pada bagaimana

pihak praktisi hubungan masyarakat merancang dan mengimplementasikan taktik *Direct Lobbying* (lobi langsung) dan *Indirect Lobbying* (lobi tidak langsung) untuk memengaruhi keputusan industri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak pengambil kebijakan di sekolah, observasi terhadap aktivitas komunikasi dengan mitra, serta dokumentasi seperti naskah kerjasama (MoU) dan profil sekolah. Semua data dianalisis untuk melihat tahapan, mekanisme, dan pola komunikasi persuasif yang muncul dalam proses membangun relasi strategis tersebut.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui aktivitas wawancara mendalam dengan para praktisi yang menjalankan fungsi operasional komunikasi dan kemitraan di SMK Negeri 9 Kota Bandung. Peneliti secara eksplisit menetapkan informan yang terlibat langsung dalam proses teknis lobi di lapangan, yaitu Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Staf Hubungan masyarakat (Hubungan Industri). Ketua BKK diposisikan sebagai informan kunci yang memberikan data primer mengenai mekanisme komunikasi langsung (*Direct Lobbying*) saat berhadapan dengan pihak HRD perusahaan, termasuk argumen yang digunakan untuk meyakinkan industri agar bersedia membuka akses penyaluran kerja. Staf Hubungan masyarakat memberikan data mengenai strategi lobi tidak langsung (*Indirect Lobbying*), seperti proses penyusunan instrumen komunikasi berupa proposal kemitraan dan pengelolaan citra sekolah sebagai daya tawar terhadap industri.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen tertulis dan catatan resmi yang digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi temuan dari sumber primer. Data sekunder ini mencakup dokumen internal seperti profil SMK Negeri 9 Kota Bandung, draf Nota Kesepahaman (MoU) dengan perusahaan mitra, serta arsip administratif yang berkaitan dengan permohonan kerjasama penyaluran kerja. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan media publikasi seperti website resmi sekolah, brosur penawaran kemitraan, serta unggahan di media sosial BKK yang digunakan untuk membangun identitas profesional sekolah di mata industri. Referensi tambahan seperti jurnal penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir, buku teori komunikasi lobi, serta regulasi pemerintah mengenai keterkaitan SMK dengan dunia industri juga digunakan untuk memperkuat landasan analisis penelitian.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini mempertimbangkan kesesuaian dan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas strategi lobi di SMK Negeri 9 Kota Bandung. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan tanggung jawab teknis dalam kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan pembangunan kemitraan, khususnya dalam upaya penyaluran kerja lulusan melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Pemilihan informan dilakukan agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai proses komunikasi persuasif terhadap dunia industri.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 9 Kota Bandung, yang bertanggung jawab dalam melakukan negosiasi langsung, menjalin kontak dengan pihak perusahaan, serta melakukan lobi operasional untuk memastikan akses penyaluran kerja bagi para lulusan.
- b. Staf Hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Kota Bandung, yang terlibat dalam merancang instrumen komunikasi pendukung, menyusun profil keunggulan sekolah sebagai alat tawar, serta mengelola saluran lobi tidak langsung untuk membangun citra sekolah di mata mitra industri.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi peran dan tingkat keterlibatan langsung dalam kegiatan strategi lobi yang dijalankan oleh pihak sekolah. Menitikberatkan pada individu-individu yang memiliki akses terhadap informasi penting serta pengalaman praktis dalam proses komunikasi dengan dunia industri.

Teknik pemilihan informan dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari sumber yang memahami proses strategi lobi secara praktis di lapangan. Keterlibatan Ketua BKK dan Staf Hubungan masyarakat merupakan kunci untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana mekanisme lobi dirancang dan dijalankan secara sistematis. Informasi yang dikumpulkan dari para informan ini diharapkan dapat mendukung analisis mendalam mengenai strategi lobi SMK Negeri 9 Kota Bandung dalam menjembatani kebutuhan siswa dengan peluang kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tatap muka secara mendalam antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Moleong (2017:186) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya dan narasumber, untuk memperoleh data. Wawancara digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali data yang tidak tampak di permukaan mengenai motif, alasan, dan taktik komunikasi yang digunakan.

Teknik wawancara ini dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas lobi di SMK Negeri 9 Bandung. Melalui wawancara dengan Ketua BKK dan Staf Hubungan masyarakat, peneliti dapat menggali data secara rinci mengenai proses penyusunan pesan persuasif, cara melakukan pendekatan kepada perusahaan mitra, hingga teknik negosiasi yang digunakan agar industri bersedia membuka akses penyaluran kerja bagi lulusan.

b. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2018:229) menjelaskan bahwa observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata

mengenai suasana dan perilaku komunikasi yang terjadi di lokasi penelitian tanpa mengganggu jalannya aktivitas organisasi.

Teknik ini sangat relevan untuk melihat bagaimana praktik lobi tidak langsung diterapkan di SMK Negeri 9 Bandung. Peneliti akan mengamati bagaimana pihak sekolah menyambut kunjungan industri ke sekolah, melihat kesiapan sarana prasarana yang dipamerkan kepada calon mitra, hingga mengamati suasana saat proses rekrutmen alumni berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks nyata bagaimana sekolah "menjual" kualitasnya kepada pihak industri secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen, catatan, gambar, atau bahan lain yang berkaitan dengan penelitian. Arikunto (2010:274) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah teknik untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, atau dokumen lain yang dapat mendukung penelitian sebagai bukti fisik dari sebuah fenomena.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipilih karena dapat memberikan bukti pendukung yang sangat kuat mengenai jejak aktivitas lobi yang dilakukan. Peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa naskah Nota Kesepahaman (MoU) dengan perusahaan, proposal penawaran kerjasama, brosur profil sekolah yang digunakan saat lobi, serta arsip surat menyurat yang menunjukkan alur komunikasi antara sekolah dan pihak industri. Dokumentasi ini sangat berguna untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terkait proses formalitas dalam lobi.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat menjawab fokus penelitian mengenai proses strategi lobi praktisi hubungan masyarakat SMK Negeri 9 Kota Bandung dalam membangun kemitraan dengan dunia industri. Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian kualitatif untuk mengonstruksi data mentah menjadi temuan yang bermakna mengenai taktik komunikasi lobi yang dijalankan oleh pihak sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldaña karena dinilai sesuai untuk menganalisis data kualitatif secara mendalam dan sistematis. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:12) menyebutkan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan Ketua BKK dan Staf Hubungan masyarakat ditranskrip untuk memudahkan proses pengkodean, sedangkan catatan observasi dan dokumen dikategorikan sesuai tema yang berkaitan dengan taktik lobi langsung dan lobi tidak langsung. Kondensasi data berlangsung sepanjang proses penelitian agar peneliti tetap fokus pada data yang relevan dengan bagaimana pesan lobi dikonstruksi. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:12) menjelaskan bahwa tahap ini membantu peneliti menyaring informasi sehingga lebih terarah dalam

memahami langkah-langkah pendekatan yang dilakukan pihak sekolah kepada mitra industri.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasi informasi yang diperoleh agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami pola pendekatan lobi yang digunakan SMK Negeri 9 Bandung dalam menjangkau pihak industri. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan alur lobi, mulai dari identifikasi target hingga cara pihak sekolah memengaruhi persepsi pihak industri agar tertarik menjalin kemitraan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:12) menyebutkan bahwa penyajian data berfungsi untuk membantu peneliti memahami temuan dan mendukung langkah analisis berikutnya secara sistematis. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah dianalisis guna menjawab fokus penelitian tentang bagaimana proses lobi dijalankan secara konsisten. Kesimpulan disusun secara bertahap mengenai aktivitas lobi yang ditemukan di lapangan dan diverifikasi dengan mencocokkan data dari berbagai sumber (triangulasi) agar hasilnya valid serta didukung bukti kuat. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:13) menegaskan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan terus-menerus untuk menghasilkan temuan yang akurat mengenai praktik lobi yang diteliti.

1.6.8 Rencana Penelitian

Tabel 2.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Jun 2026	Jul 2026	Ags 2026
1.	Tahap Pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan Data Proposal dan Data Penelitian							
	Penyusunan Proposal Penelitian							
	Bimbingan Proposal Penelitian							
	Revisi Proposal Penelitian							
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
	Sidang Usulan Penelitian							
	Revisi Usulan							

	Penelitian							
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian							
	Melakukan Wawancara Mendalam							
	Analisis Pengelolaan Data							
	Laporan Penelitian							
	Bimbingan Skripsi							
4.	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Revisi Skripsi							